

## **Policy Analysis of Islamic Education Curriculum in the Character Formation of Islamic**

**Rohmawati Itsnatun**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
rohrawatiitsnatun@gmail.com

**Fery Diantoro**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
ferydian11@gmail.com

**Received: December 6, 2021/ Accepted: January 6, 2022**

### ***Abstract***

*This article discusses the policy analysis of Islamic religious education curriculum in the formation of Islamic character that is motivated by moral shifts or character of children in this millennial era, Islamic character education is needed by learners during the learning process of Islamic religious education in schools. The purpose of this study is to analyze the policy of Islamic religious education curriculum, how the formation of Islamic character in students. The method used in this research is to use the library method with a qualitative approach. The theory used is descriptive analysis theory. The results obtained are that the moral shift in this country needs special attention from various parties, including educational institutions. Character education is an educator's effort in instilling good moral and moral values with the aim that students can implement it in everyday life. Education is essentially humanizing humans for the better, through the school's Islamic religious education curriculum policy plays an important role in the formation of Islamic character of learners. Therefore, the formation of Islamic character cannot be separated from the Islamic religious education curriculum. The curriculum is a tool to achieve educational goals as well as guidelines in implementing learning. The Islamic character is a religious character, honest, caring around, social spirit and so on. During the learning process of character education, it is necessary to get used to it, for example entering the class to say hello, pray before learning and pay attention to what is conveyed by the educator.*

**Keywords:** Curriculum, PAI, Islamic Character

## A. Pendahuluan

Dalam lembaga pendidikan, kurikulum menjadi dasar dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan cara pembelajaran yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Berbagai macam tindak kejahatan, dan tawuran antar pelajar termasuk bentuk dari lemahnya pendidikan karakter peserta didik. Fenomena lemahnya pendidikan karakter ini disebabkan karena kebijakan kurikulum yang kurang tepat sasaran. Di dalam lingkungan pendidikan formal anak berhak memperoleh pendidikan yang layak dan dapat diimplementasikan dengan baik termasuk pendidikan karakter yang islami. Menurut Zakiah Daradjat, salah satu munculnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat dikarenakan lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang maksimal.<sup>1</sup> Salah satu hal yang dapat menyebabkan kegagalan pendidikan karakter di sekolah ialah karena terlalu menekankan pada pencapaian nilai ujian sehingga mengabaikan nilai-nilai akhlak dan mengabaikan aspek sikap atau perilaku peserta didik. Mengenai masalah tersebut perlu usaha dan solusi untuk mengatasinya, usaha tersebut bisa seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal sebagai pendidik yang sukses dalam melahirkan generasi yang memiliki keunggulan di bidang moral, sikap, kepribadian, intelektual dan sosial.<sup>2</sup>

Terkait dengan artikel ini sudah ada peneliti sebelumnya, penelitian tersebut dilakukan oleh pertama, Kusairi, Bustimi Mustofa, dan Susiati Alwy yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>3</sup> Kedua, Ayu Ratih Rizki Pradika yang berjudul

---

<sup>1</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudhloh Cileunyi Bandung Jawa Barat),” *Jurnal Educan* vol 1, no. 1 (2017), p. 91.

<sup>2</sup> Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia,” *SAJIEM* Vol 1, no. 2 (2020), p. 202.

<sup>3</sup> Kusairi, Bustimi Mustofa, dan Susiati Alwy, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Vol 2, no. 1 (2019), p. 17.

“Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat kurikulum dan mengetahui kebijakan serta perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan fokus pada perkembangan kurikulum PAI pra-kemerdekaan, orde lama, orde baru dan orde reformasi.<sup>4</sup> Ketiga, Ahmad Wahyu Hidayat dengan judul “Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kajian tentang pengembangan model kurikulum pendidikan islam di 2013.<sup>5</sup> Ke empat, Suwandi dan Hendro Widodo yang berjudul “Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum PAI terhadap pembentukan karakter islami siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana.<sup>6</sup> Ke lima, Poetri Leharria Pakpahan dan Umi Habibah yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen program pengembangan melalui kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius.<sup>7</sup>

Sudah banyak peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam, namun mengenai bagaimana kebijakan Kurikulum PAI dalam pendidikan karakter islami yang secara spesifik membahas tentang Permendikbud kebijakan kurikulum PAI, pendidikan karakter islami, dan peran kurikulum PAI dalam pendidikan karakter belum ada sebelumnya. Jika dibandingkan dengan penelitian Ayu Ratih Rizki Pradika yang berjudul “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia”, maka belum spesifik membahas tentang pendidikan karakter islami. Serta, pada penelitian Suwandi dan Hendro Widodo yang berjudul “Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter

---

<sup>4</sup> Ayu Ratih Rizki Pradika, “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 7, no. 1 (2020), p. 8.

<sup>5</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, “Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* vol 6, no. 2 (2020), p. 172.

<sup>6</sup> Suwandi dan Hendro Widodo, “Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana,” *Jurnal IDEAS* Vol 7, no. 3 (2021), p. 127.

<sup>7</sup> Poetri Leharria Pakpahan dan Umi Habibah, “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* Vol 2, no. 1 (2021), p. 1.

Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana, juga belum spesifik membahas tentang kebijakan kurikulumnya.

Sehingga pada penelitian ini lebih fokus pada kebijakan kurikulum PAI dan mengidentifikasi peran kurikulum dalam pendidikan karakter yang islami pada era milenial sekarang ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu pengertian kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai karakter islami, analisis kurikulum PAI dalam pembentukan karakter islami. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melengkapi dari penelitian sebelumnya yang belum menjelaskan secara detail, menganalisis kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta untuk memperjelas pemahaman pembaca terkait nilai-nilai karakter islami.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan di tempat penyimpanan hasil-hasil penelitian atau bisa dengan mencari sumber dari buku atau jurnal yang relevan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menganalisis atau mengungkap gejala secara menyeluruh dan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>8</sup>

Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe atau model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada proses daripada hasil, oleh sebab itu dalam penelitian ini fokus pada menganalisis kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami. Tipe ini digunakan untuk menggambarkan secara terperinci terkait obyek penelitian dalam hal ini pembentukan karakter yang islami. Penelitian ini berhadapan langsung dengan teks, sumber datanya sekunder diperoleh dari peneliti sebelumnya bukan asli dari tangan pertama di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga sistematis dan mudah diolah.<sup>9</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti berlaku sebagai instrumen penelitian dan berada pada

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 100.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 136.

pengaturan penelitian sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan dari sumber-sumber yang relevan.

Prosedur penelitian ini tidak menekankan pada rumusan masalah awal tetapi mengikuti perkembangan dari pengaturan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data secara rinci dari berbagai masalah yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mencari kajian-kajian ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini tetapi masalahnya berbeda.

Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikan sehingga akan didapat suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan masalah yang ada, pendapat yang ada, proses yang sedang berjalan serta akibat atau efek yang sedang berkembang.<sup>10</sup>

## C. Hasil Pembahasan

### 1. Pengertian Kebijakan Kurikulum PAI

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curere*” yang artinya jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari, sedangkan dalam bahasa arab “*manhaj*” artinya jalan terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan yang dilalui pendidik dan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Kurikulum Pendidikan Agama Islam termasuk alat untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini harus sesuai dengan tujuan agama islam, perkembangan dan kemampuan siswa agar dapat membentuk karakter yang islami pada peserta didik.

---

<sup>10</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p. 209.

<sup>11</sup> Pradika, “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia,” p. 9.

Al Abarsyi seorang ahli Pendidikan Agama Islam berasal dari Mesir mengatakan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam itu salah satunya yaitu pendidikan akhlak, karena akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya yaitu upaya untuk mempelajari ajaran islam mulai dari al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam dan juga pengetahuan baca tulis al-Qur'an dan bahasa arab.<sup>12</sup> Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengajarkan ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang begitu juga dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Sedangkan Ramayulis mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha manusia agar hidup bahagia, cinta tanah air, budi pekerti yang baik, dan tutur kata yang lembut. Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menggunakan istilah kompetensi inti sebagai standar kompetensi lulusan dan kompetensi dasar sebagai kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik.<sup>13</sup>

## 2. Kebijakan Kurikulum PAI

Kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menetapkan kurikulum PAI, proses menyatukan suatu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik serta kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Dalam pengembangannya kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi empat antara lain kurikulum pra kemerdekaan, kurikulum masa orde lama, kurikulum masa orde baru, dan kurikulum masa reformasi.<sup>14</sup> Abu Dinata mengartikan Kurikulum sebagai Sebuah rancangan program pendidikan yang berisi serangkaian pengalaman dan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Kurikulum tersebut mengarah pada beberapa bidang diantaranya sebagai mata pelajaran, konten atau isi, hasil belajar, reproduksi kultural, pengalaman belajar, pengalaman siswa, sistem produksi, dan sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai hasil belajar yang

---

<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 103.

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 201.

<sup>14</sup> Pradika, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia," p. 11.

bertujuan untuk memberikan fokus terhadap hasil belajar dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.<sup>15</sup> Kurikulum Pendidikan Agama Islam disesuaikan sebagaimana ajaran islam, kurikulum pendidikan islam ini memiliki ciri khas kurikulum tersendiri, khususnya di lingkungan institusi pendidikan yang terkenal dengan ciri tradisionalnya. Pada dasarnya kurikulum bergantung pada jenis, jenjang institusi dan corak kegiatan pendidikan kaum muslim di berbagai penjuru dunia.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran yang dianggap paling terdepan dalam urusan pembentukan karakter peserta didik yang islami karena sejak awal Pendidikan Agama Islam memiliki misi pembentukan akhlak mulia yang ujungnya membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter atau kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam berfungsi dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat muslim yang harus mengambil peranan demi menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pada dasarnya asas utama bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam berpijak pada al-Qur'an dan hadist.<sup>17</sup>

### 3. Nilai-Nilai Karakter Islami

Sebelum membahas nilai-nilai karakter islami, pengertian karakter berasal dari kata *character* yang artinya watak, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian dan akhlak. Sedangkan karakter islami adalah akhlak karimah atau perilaku yang baik, konsep dasar itu agama yang menjadikan manusia beradab dan berakhlak baik yang dimulai dari perintah belajar kemudian beriman dan bertaqwa sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya. Pembentukan karakter yang islami bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi lebih menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter ini

---

<sup>15</sup> Mariatul Hikmah, "Urgensi Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Madania* vol 9, no. 1 (2019), p. 35.

<sup>16</sup> Moh Khoiruddin, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* Vol 1, no. 1 (2016), p. 161.

<sup>17</sup> Fauzan, Ayup Lateh, dan Fatkhul Arifin, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand 'Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA,'" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol 14, no. 2 (2019), p. 299.

disebut sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan sikap baik.<sup>18</sup> Karakter Islami yang ditanamkan pada peserta didik merupakan akhlak yang terpuji diantaranya kasih sayang, berlaku adil, menjaga pandangan, perkataan dan perbuatan, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Pembentukan Karakter sangat dibutuhkan pendidikan generasi saat ini.

Adapun nilai-nilai karakter islami tersebut diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, saling menghargai, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut akan tumbuh dan berkembang secara baik sesuai ajaran Pendidikan Agama Islam, dan tertanam dalam diri peserta didik kemudian termanifestasikan dalam kehidupan sejak beranjak dewasa.<sup>19</sup> Nilai-nilai karakter islami tersebut tercermin dalam Pancasila yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong-royongan. Religius merupakan cerminan dari iman kepada tuhan yang maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan agama dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Integritas merupakan karakter yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan memiliki sikap tanggung jawab, aktif dalam kehidupan sosial. Mandiri merupakan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, memiliki etos kerja yang baik, kreatif dan tangguh. Gotong royong merupakan kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan permasalahan bersama, menjalin komunikasi, memberi bantuan pada orang yang membutuhkan.<sup>20</sup>

#### 4. Karakter Islami

Dalam islam karakter menjadi jawaban yang tepat atas permasalahan yang terjadi oleh karena itu perlu diketahui apa saja nilai-nilai karakter yang islami tersebut sehingga menjadi pribadi manusia yang baik akhlaknya. Karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, menunjukkan bagaimana seseorang tersebut bertingkah laku. Kedua, karakter berkaitan erat dengan *personality* atau kepribadian. Menurut Raka, penyebab krisis karakter

---

<sup>18</sup> Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," p. 204.

<sup>19</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), p. 110.

<sup>20</sup> Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," p. 208.

bangsa ini disebabkan oleh pembangunan ekonomi yang sangat bertumpu pada modal fisik, menyusutnya idealisme, kurangnya belajar dari pengalaman.<sup>21</sup> Sedangkan Thomas Lickona menyebutkan ciri-ciri zaman yang harus diwaspadai antara lain: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan perkataan yang buruk, kebiasaan berbohong, adanya kebencian diantara sesama dan rendahnya rasa hormat kepada orang tua maupun guru.<sup>22</sup>

Mengenai nilai-nilai karakter tersebut, berikut nilai-nilai karakter islami diantaranya nilai spiritual keagamaan (ma'rifatullah), nilai tanggungjawab, integritas dan kemandirian, nilai hormat atau saling menghargai, nilai amanah dan kejujuran, nilai silaturahmi dan peduli, nilai percaya diri, kreatif, pekerja keras, dan pantang menyerah, nilai disiplin dan berpendirian teguh, nilai sabar dan rendah hati, nilai toleransi dan menjaga kedamaian serta nilai semangat dan rasa ingin tahu dalam hal kebaikan. Selain hal tersebut, nilai-nilai karakter yang telah dicontohkan Nabi Muhammad yaitu jujur, amanah, cerdas dan tabligh.<sup>23</sup>

Nilai-nilai karakter tersebut di sekolah dapat menggunakan beberapa praktik pendidikan diantaranya *Pembelajaran*, proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai. *Keteladanan*, bentuk contoh dari seseorang yang memiliki karakter atau akhlak yang baik dan dapat dijadikan suri tauladan. Sedangkan *Pembiasaan*, yaitu sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang. Bentuk pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik para sahabatnya dalam hal kebaikan dan akhlak yang baik. Oleh karena itu sebagai peserta didik perlu pembiasaan seperti sholat lima waktu, puasa, bersedekah, hormat dan patuh pada orangtua, menghargai sesama, serta toleransi.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 72.

<sup>22</sup> Juwariyah, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), p. 37.

<sup>23</sup> Ainna Khoirun Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* vol 1, no. 2 (2018), p. 331.

<sup>24</sup> Yuyun Yunani dan Sumadi, "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol 4, no. 1 (2016), p. 24.

## 5. Analisis Kebijakan Kurikulum PAI dalam Pembentukan Karakter Islami

Menurut William Dunn, analisis kebijakan disebut sebagai disiplin ilmu sosial dengan melalui metode inkuiri dan argumentasi, kegiatan analisis ini digunakan untuk melibatkan pemahaman dasar bagi manusia dalam upaya pemecahan masalah secara mudah dan praktis. Model analisis kebijakan dibagi menjadi tiga yaitu model prospektif, retrospektif dan integratif. Model prospektif adalah model analisis yang dilakukan sebelum menerapkan sebuah kebijakan, model ini disebut sebagai ramalan (*forecasting*). Model retrospektif adalah kebalikan dari model prospektif, model ini disebut dengan model analisis evaluatif yaitu menganalisis dampak dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Sedangkan model integratif adalah perpaduan antara model prospektif dan model retrospektif, model ini disebut dengan model analisis komprehensif karena analisisnya dilakukan sebelum maupun sesudah suatu kebijakan dijalankan.<sup>25</sup>

Terdapat empat faktor utama yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan nasional berdasarkan data dan fakta antara lain faktor kurikulum, faktor dana, faktor kesiapan tenaga pendidik dan faktor lingkungan. Keempat faktor tersebut berkaitan satu sama lain untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia dengan karakter nasional yang mampu bersaing di era global. Dalam melaksanakan pembentukan karakter bangsa sangat diperlukan komitmen yang sungguh-sungguh sehingga penanaman nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik dapat menjadikannya insan yang baik, hal tersebut tentu melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, hubungan antar warga sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan peserta didik, serta etos kerja warga sekolah berdasarkan pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan rasa cinta tanah air dan bela negara.<sup>26</sup>

Muatan kurikulum pendidikan agama sudah dijelaskan dalam lampiran UU No 22 tahun 2006, termasuk di dalamnya ada kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Adapun ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Akhlak atau karakter menjadi target utama dalam proses Pendidikan

---

<sup>25</sup> Khoiruddin, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam," p. 166.

<sup>26</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 2 (2018), p. 238.

Agama Islam, karena akhlak dianggap menjadi pondasi bagi kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan. Dalam islam selalu memposisikan pembentukan akhlak atau karakter anak pada pilar utama tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami ini dilakukan dengan pembiasaan di sekolah seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, upacara setiap hari senin, pelaksanaan infak dan sedekah setiap hari jumat (amal jum'at), muhadhoroh dan berbahasa yang baik dan sopan kepada guru-guru serta warga sekolah yang lebih tua. Karakter yang diterapkan tersebut bernilai religius dan nasionalis, nilai religius misalnya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta berinfaq dan melakukan kegiatan bakti sosial. Sedangkan nilai nasionalis seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan pramuka dan kegiatan paskibra, dengan tujuan peserta didik mempunyai sikap tertib, disiplin, sopan, santun, jujur dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Dalam lembaga pendidikan, kurikulum memiliki peran yang dapat mencapai tujuan pendidikan, diantaranya:

a. Peran konservatif

Kurikulum sebagai alat perpindahan nilai dan warisan budaya yang dianggap masih sesuai dan bisa dipertahankan sampai sekarang.

b. Peran kreatif

Kurikulum sebagai alat yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam kehidupannya

c. Peran kritis dan evaluatif

Kurikulum sebagai alat menyaring nilai budaya yang ada dan yang sudah tidak relevan dengan masa kini. Dalam hal ini, kurikulum harus turut berpartisipasi dalam memfilter nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman sekarang serta diadakan modifikasi dan penyempurnaan.<sup>29</sup>

Dalam penerapannya kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah proses untuk melaksanakan ide-ide, program aktivitas Pendidikan Agama Islam dengan harapan adanya

---

<sup>27</sup> Ainiyah dan Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," p. 6.

<sup>28</sup> Widodo, "Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana," p. 132.

<sup>29</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia* vol 1, no. 2 (2017), p. 136.

perubahan pola pikir, karakter dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan atau perintah Allah SWT.<sup>30</sup>

Untuk membentuk karakter yang islami salah satu langkahnya yaitu dengan mengembangkan kurikulum pendidikan karakter atau akhlak yang sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pembentukan karakter atau akhlak yang islami penting untuk diterapkan karena menyangkut dengan pembentukan rohani peserta didik. Seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai orang yang berkarakter. Karakter dalam islam merupakan sasaran utama dalam pendidikan, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melalui proses pendidikan di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.<sup>31</sup>

#### **D. Diskusi**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas kurikulum tersebut mengarah pada beberapa bidang diantaranya sebagai mata pelajaran, isi, hasil belajar, reproduksi kultural, pengalaman belajar, pengalaman siswa, sistem produksi, dan sebagai bidang studi. Di sisi lain, kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan, hal yang berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan tersebut merupakan bagian dari sebuah kurikulum yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan. Di dalam kurikulum tidak hanya mengedepankan pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi juga diharapkan peserta didik dapat berperan aktif pada kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kurikulum bergantung pada jenis dan jenjang institusi serta corak kegiatan pendidikan kaum muslimin di berbagai penjuru dunia.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter atau kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan sehari-

---

<sup>30</sup> Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 149.

<sup>31</sup> Nur Ainiyah dan Nasar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* vol 13, no. 1 (2013), p. 7.

<sup>32</sup> Lateh dan Arifin, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand 'Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA,'" 300.

hari pada peserta didik. Namun, di Negara ini mulai terjadi krisis karakter atau menurunnya nilai-nilai karakter pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh pembangunan ekonomi yang sangat bertumpu pada modal fisik, menyusutnya idealisme, kurangnya belajar dari pengalaman.<sup>33</sup> Supaya tidak menurunnya nilai-nilai karakter perlu diketahui dahulu apa saja nilai-nilai karakter tersebut misalnya seperti nilai spiritual keagamaan, nilai tanggungjawab, integritas dan kemandirian, nilai hormat atau saling menghargai, nilai amanah dan kejujuran, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya peserta didik merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu di dalam dirinya, karena semua aktivitas proses pembelajaran sebenarnya melibatkan keseluruhan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan berkaitan satu sama lain dalam suatu kesatuan.<sup>34</sup> Jadi, dalam pembentukan karakter peserta didik kurikulum dapat mengatur segala tujuan yang akan dicapai terutama dalam bidang akhlak, karena salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak adalah dengan terus menerus mengembangkan kurikulum pendidikan akhlak sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pembentukan karakter itu sangat penting karena berkaitan dengan pembangunan rohani dan pembangunan rohani itu juga penting karena akhlak merupakan asas dari pembangunan manusia.<sup>35</sup>

Hal yang membedakan artikel ini dengan artikel lain yaitu bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik dan di dalam artikel ini membahas kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, karakter yang islami, dan analisis kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami. Karakter yang diterapkan tersebut bernilai religius dan nasionalis, nilai religius misalnya sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sedangkan nilai nasionalis seperti upacara bendera setiap hari senin dengan tujuan membentuk peserta didik agar mempunyai sikap tertib, disiplin.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Selain itu, dalam artikel ini

---

<sup>33</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 72.

<sup>34</sup> Dirman, *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 25.

<sup>35</sup> Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, 104.

<sup>36</sup> Widodo, "Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana," 133.

Terdapat tiga model analisis kebijakan yaitu model prospektif, retrospektif dan integratif. Kegiatan menganalisis ini digunakan untuk melibatkan pemahaman dasar bagi manusia dalam usaha menyelesaikan suatu masalah pendidikan secara praktis.

Pembentukan karakter di era sekarang ini penting sekali karena dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, sekaligus untuk mengurangi krisis karakter pada peserta didik. Adanya pembentukan karakter dilatarbelakangi oleh pergeseran sikap, moral dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu mengenalkan pendidikan karakter terutama pada usia dini yang dirasa sangat penting. Sebagai pendidik dan umat islam harus saling mengingatkan, mengajak dan membantu untuk saling memperbaiki diri menjadi lebih baik.<sup>37</sup> Tindakan yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap kebijakan kurikulum pendidikan agama islam yaitu dengan memadukan unsur intelektual, moralitas dan spiritual sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi intelektual, sosial dan spiritual sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>38</sup>

#### **E. Kesimpulan**

Dalam pembentukan karakter yang islami pada peserta didik itu diperlukan kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, karena kurikulum Pendidikan Agama Islam ini merupakan rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan cara pembelajaran yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memuat pendidikan karakter, akhlak yang baik, dan sesuai dengan ajaran islam.

Dalam penerapannya kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini perlu pembiasaan di kehidupan sehari-hari dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, saling bertegur sapa dengan salaman kepada bapak/ibu guru, menggunakan bahasa yang sopan kepada orang lebih tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang islami tidak dapat dipisahkan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum

---

<sup>37</sup> Regy Prasetya, Budi Febriyanto, dan Ari Ryanto, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Proceeding UM Surabaya* vol 1, no. 1 (2020): 420.

<sup>38</sup> Piki Hilman Maas, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al Azhar 36 Bandung," *Attulab* Vol 4, No. 1 (2019): 25.

merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan karakter islami tersebut adalah karakter religius, jujur, peduli sekitar, berjiwa sosial dan lain sebagainya.

Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari teknik penulisan maupun isi artikelnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih baik lagi kedepannya. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk memahami lebih dalam artikel ini dan mencari sumber referensi lain untuk membandingkannya. Dengan segala keterbatasan ini penulis berharap lebih baik ke depannya dalam penulisan artikel.

### Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur, dan Nasar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* vol 13, no. 1 (2013).
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 2 (2018).
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dirman. *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Fauzan, Ayup Lateh, dan Fatkhul Arifin. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand 'Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 Di Tingkat SMA.'" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol 14, no. 2 (2019).
- Fitri, Agus Zainal. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hermawan, Iwan. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *SAJIEM* Vol 1, no. 2 (2020).
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* vol 6, no. 2 (2020).
- Hikmah, Mariatul. "Urgensi Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Madania* vol 9, no. 1 (2019).
- Juwariyah. *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Khoiruddin, Moh. "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* Vol 1, no. 1 (2016).
- Kusairi, Bustimi Mustofa, dan Susiati Alwy. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Vol 2, no. 1 (2019).
- Maas, Piki Hilman. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Al Azhar 36 Bandung." *Atthulab* vol 4, no. 1 (2019).
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawali, Ainna Khoirun. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) Dalam Islam." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* vol 1, no. 2 (2018).
- Pakpahan, Poetri Leharia, dan Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* Vol 2, no. 1 (2021).
- Pradika, Ayu Ratih Rizki. "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 7, no. 1 (2020).
- Prasetya, Regy, Budi Febriyanto, dan Ari Ryanto. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Proceeding UM Surabaya* vol 1, no. 1 (2020).

- Supiana, dan Rahmat Sugiharto. “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudhloh Cileunyi Bandung Jawa Barat).” *Jurnal Educen* vol 1, no. 1 (2017).
- Suwandi, dan Hendro Widodo. “Penerapan Kurikulum PAI Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Mts Al-Khairiyah Pulokencana.” *Jurnal IDEAS* Vol 7, no. 3 (2021).
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edureligia* vol 1, no. 2 (2017).
- Yunani, Yuyun, dan Sumadi. “Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol 4, no. 1 (2016).